

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah pada dasarnya merupakan lingkungan sosial yang berfungsi sebagai tempat bertemunya individu satu dengan yang lainnya dengan tujuan dan maksud yang sama, yaitu berupa pengembangan potensi siswa, baik dari akademik ataupun kehidupan sosial siswa di sekolah. Di lingkungan sosial yang sama, setiap individu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi yang terjadi di sekolah dapat berupa interaksi antara guru dengan guru, guru dengan staf dan pegawai sekolah, guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

Siswa dalam memasuki lingkungan sekolah terkadang ada kekhawatiran dalam dirinya (Pratama,2013, hlm. 1). Siswa dihadapkan dengan berbagai hal seperti suasana, kondisi, lingkungan aturan, norma, budaya, dan teman-teman yang baru. Siswa harus mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan siswa untuk dapat berinteraksi dengan menunjukkan kemampuan berkomunikasi. Siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi diindikasikan dengan keterbatasan komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal yang dapat menimbulkan persoalan bagi siswa di sekolah.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap remaja yaitu pada rentang usia 12-15 tahun, yang merupakan masa dalam mencari identitas diri yang biasa ditunjukkan dengan berkelompok. Berdasarkan pendapat Hurlock (1980, hlm. 212) pencarian identitas remaja lebih banyak dilakukan di luar rumah bersama teman-teman sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa kelompok berpengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Siswa dalam berkelompok, komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting, misalnya ditunjukkan dengan mengungkapkan pendapat dalam diskusi,

**Farrah Rahmayanti, 2014**

*Program peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal melalui permainan kelompok*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memperhatikan orang lain saat sedang berbicara, dan tidak memotong pendapat orang lain saat sedang berbicara.

Kemampuan komunikasi interpersonal bermanfaat dalam pergaulan sosial remaja, namun tidak semua remaja memiliki komunikasi yang baik, sehingga memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Menurut Hurlock, (1988, hlm. 192), remaja merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses perkembangannya sehingga memerlukan bantuan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik akan mengalami hambatan terutama dalam berinteraksi akan mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah.

Hasil penelitian Astuti (2013, hlm.2), menjelaskan 62% dari 50 siswa sekolah menengah pertama memiliki permasalahan yang berhubungan dengan komunikasi yang terbukti siswa gugup apabila bicara dengan orang yang belum dikenal, merasa gemetar apabila berhadapan dengan orang banyak, tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum, dan takut mendapat kritikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTs Al Inayah yang dilakukan pada Maret 2014 melalui wawancara dengan guru BK, pengamatan langsung, dan menyebar angket menunjukkan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal dilihat dari perilaku kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu menunjukkan sekitar 25% dari 147 siswa yang cenderung diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa bersikap tidak peduli ketika melihat temannya diejek karena kekurangannya, siswa cenderung tidak mendengarkan temannya ketika sedang berbicara di depan kelas. Selain itu masih banyak siswa yang kurang terbuka dalam mengungkapkan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling karena merasa malu, sungkan, dan takut.

Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar. Penelitian yang dilakukan Aelani (2011, hlm.5) mengungkapkan, remaja yang

mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal mengakibatkan remaja diabaikan dan dikucilkan dari lingkungan. Kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal membuat remaja kesulitan dalam melakukan interaksi yang lebih luas.

Fenomena-fenomena yang telah dijelaskan menunjukkan masalah dalam komunikasi interpersonal siswa. Komunikasi interpersonal berpengaruh dalam perkembangan sosialnya, agar siswa mampu mencapai tugas perkembangan dengan optimal serta dapat mengembangkan potensinya. Dalam proses komunikasi diharapkan terjalin hubungan antara satu dengan lainnya yang dapat berjalan secara selaras, serasi, dan seimbang.

Siswa memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya atau kelompoknya. Sesuai dengan pernyataan Santrock (2007, hlm.270) yang menyebutkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk mencari kelompok yang sesuai dengan keinginannya agar dapat diterima kelompok. Untuk memenuhi kebutuhan remaja disukai dan diterima akan pengakuan kelompoknya dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih diterima oleh orang lain (Suranto,2011, hlm. 92). Siswa yang komunikasi interpersonalnya kurang baik membutuhkan suatu layanan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan kajian literatur di dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak metode untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan interpersonal, salah satunya bimbingan kelompok. Beberapa teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yaitu teknik *role playing* dan permainan.

Hasil penelitian yang dilakukan Putra (2013) membuktikan menggunakan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian lain menggunakan teknik permainan (*games*) yang dilakukan Astuti (2013, hlm. 55) terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dari dua teknik yang dipaparkan di atas terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, intervensi yang akan diterapkan yaitu teknik permainan. Permainan kelompok sangat mungkin

diberikan kepada siswa SMP, sesuai dengan karakteristik perkembangan yang berada pada taraf operasional formal. Selain itu, dalam permainan kelompok akan banyak terjadi komunikasi antara anggota kelompok dengan anggota lainnya. Semakin sering individu melakukan interaksi dapat meningkatkan kemampuan individu untuk berkomunikasi. Diperkuat juga dengan pendapat DeVito (2011, hlm. 22) menyatakan, salah satu tujuan lazim yang harus dicapai dalam komunikasi interpersonal adalah bermain.

Berdasarkan hasil penelitian Rusmana (2009, hlm. 22) mengungkapkan beberapa alasan menggunakan permainan dalam kelompok yaitu 1) Mengembangkan diskusi dan partisipasi, 2) Permainan dapat menjadi cara untuk menstimulasi minat dan energi anggota kelompok, 3) Memfokuskan kelompok. Suatu permainan dapat digunakan untuk memfokuskan anggota pada suatu isu atau topik yang umum, 4) Mengangkat suatu fokus, 5) Memberi kesempatan untuk pembelajaran eksperiensial, 6) Memberi konselor informasi yang berguna, 7) Memberikan kesenangan dan relaksasi, 8) Meningkatkan level kenyamanan, 9) Permainan untuk meningkatkan keakraban sehingga menambah rasa nyaman diantara anggota kelompok.

Berdasarkan alasan-alasan yang diungkapkan, perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Kondisi lingkungan yang sulit diprediksi dapat menimbulkan kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Upaya menangkal dan mencegah perilaku yang tidak diharapkan dapat ditempuh dengan cara mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi siswa secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian.

Berdasarkan paparan, maka peneliti bermaksud akan mengkaji mengenai **“Program Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Permainan Kelompok di Kelas VIII”**.

## B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Siswa sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan selalu melakukan komunikasi. Untuk mencapai kematangan, siswa memerlukan bimbingan karena siswa masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya namun, kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain berbeda. Kemampuan siswa dalam komunikasi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan komunikasi interpersonal verbal dan non verbal.

Siswa yang kurang baik dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adanya perasaan malu yang dimiliki oleh siswa, tidak tahu cara untuk memulai pembicaraan dengan teman, takut tidak direspon oleh teman ketika berinteraksi, dan memiliki pengalaman buruk dengan teman sebelumnya. Komunikasi penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik, karena kesulitan berkomunikasi yang dialami para siswa di sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa sendiri maupun terhadap lingkungannya. Berdasarkan standar kompetensi kemandirian siswa SMP seharusnya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.

Berdasarkan identifikasi masalah, dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII MTs Al Inayah Bandung tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana rancangan program peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal melalui permainan kelompok yang sesuai pada siswa kelas VIII MTs Al Inayah Bandung tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah program peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal efektif melalui permainan kelompok pada siswa kelas VIII MTs Al Inayah Bandung tahun ajaran 2013/2014?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah maka dapat dijelaskan tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Profil kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII MTs Bandung tahun ajaran 2013/2014.
2. Rancangan program peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal melalui siswa kelas VIII MTs Al Inayah Bandung tahun ajaran 2013/2014.
3. Efektivitas program peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal melalui permainan kelompok siswa kelas VIII MTs Al Inayah Bandung tahun ajaran 2013/2014.

### D. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menguji efektivitas permainan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII jenjang sekolah menengah pertama di MTs Al Inayah Bandung. Penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada jenjang SMP merupakan masa perkembangan remaja awal dengan kondisi komunikasi yang berubah dari masa anak menuju masa remaja dan adanya tuntutan untuk memahami orang lain yang mendorong remaja untuk berperan dan berhubungan lebih akrab terhadap lingkungannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen one group pre test-post test* yaitu desain subjek yang dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di awal sebelum dilakukan *treatment* dan pengukuran kembali setelah dilakukan *treatment*. Efektivitas permainan kelompok dapat terlihat dari perubahan kondisi komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah dilakukan *treatment* (permainan kelompok).

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa yang termasuk ke dalam karakteristik kurang dalam komunikasi interpersonal dapat memiliki pengelolaan emosi yang lebih baik, sehingga siswa mampu menampilkan emosinya secara tepat, mampu berinteraksi dengan teman-temannya secara sehat, dan mampu diterima oleh teman-teman sebayanya.

### **2. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman serta wawasan mengenai permasalahan siswa dalam komunikasi interpersonal serta bimbingan kelompok permainan pada siswa.

### **3. Bagi Konselor**

Konselor sekolah dapat menggunakan permainan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap siswa.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian siswa dalam berkomunikasi, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan konsep-konsep mengenai komunikasi interpersonal dalam bimbingan dan konseling, siswa SMP kelas VIII, konsep bimbingan dan konseling serta penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan komunikasi interpersonal.

Bab III menyajikan mengenai metode penelitian yang menjabarkan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian serta menguraikan pembahasan, dan analisis temuan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran atau rekomendasi penelitian.



Farah Rahmayanti, 2014

*Program peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal melalui permainan kelompok*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)